

IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA DALAM MEMBANGUN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SD

¹Rosiana Wardani, ²Yuyun Yulia, ³Titik Muti'ah, ⁴Banun Havifah Cahyo Khosiyono

¹SD Negeri Godean 3, Yogyakarta

^{1, 2, 3, 4}Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

rosiana.wardani@gmail.com

Abstract

The amount of household waste made of plastic and paper are the result of human habits and activities. Environment awareness is needed currently to be taught to the students. Characters education have been taught from an early age to students. Adiwiyata program was developed by the government through the Environment Ministry which is aimed to develop students' characters in caring the environment. The aim of this research is to find out the implementation of the Adiwiyata program to build the environmental care character at Godean 3 Elementary School. The researchers used qualitative case study with descriptive approach. Data is obtained through observation, interviews, and documentation. Researchers used Miles and Huberman's data analysis by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The results of the study showed that the Adiwiyata program's implementation had been carried out properly with reference to planning, implementation and evaluation. It was showed by the school vision, mission, goals including curriculum and activities for teaching learning process. The environmental care character was caried out by habits, cooperation, teamwork, responsibility for tasks, students who are always disciplined in arriving on time and creatively processing used goods into valuable items.

Keywords: *Adiwiyata Program, Environmental Care Character*

Abstrak

Banyaknya produksi sampah rumah tangga yang terbuat dari plastik dan kertas sebagai dampak dari kebiasaan dan kegiatan manusia. Kepedulian terhadap lingkungan merupakan pendidikan karakter yang sangat dibutuhkan di zaman sekarang ini untuk diajarkan kepada siswa. Program Adiwiyata dikembangkan pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup yang bertujuan sebagai usaha dalam penanaman karakter peduli lingkungan kepada peserta didik. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan program adiwiyata untuk membangun karakter peduli lingkungan di SD Negeri Godean 3. Peneliti menggunakan metode studi kasus kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan analisis data

Miles dan Huberman dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan program adiwiyata telah dilaksanakan dengan baik dengan mengacu kepada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hal ini diperlihatkan dari visi, misi, dan tujuan dari sekolah mengenai keterkaitan pendidikan karakter dan lingkungan. Untuk karakter peduli lingkungan yang dilakukan dengan pembiasaan sebagai dampak pelaksanaan program adiwiyata adalah gotong royong, kerja sama tim, tanggung jawab terhadap tugas, siswa selalu disiplin datang tepat waktu dan kreatif dalam mengolah barang bekas menjadi barang berharga.

Kata Kunci: Karakter Peduli Lingkungan, Program Adiwiyata

PENGANTAR

Masalah tentang lingkungan terutama produksi sampah plastik dan kertas sudah mulai menjadi perhatian dunia dalam negeri maupun internasional. Masalah lingkungan hidup lainnya seperti pemanasan global kebakaran hutan, tanah longsor dan banjir. Kurang pedulinya manusia terhadap lingkungan menjadi penyebab dalam membuat kondisi lingkungan semakin memprihatinkan. Kualitas lingkungan saat ini juga terus menurun karena perbuatan manusia yang secara berlebihan dan terus menerus mengeksploitasi alam. Alam adalah sumber kehidupan bagi semua makhluk hidup termasuk manusia. Karena alam dan lingkungan tidak dapat dipisahkan dari manusia dan makhluk lainnya. Banyaknya masalah yang ditimbulkan dari kerusakan lingkungan akibat sampah mendorong adanya upaya untuk melakukan perbaikan lingkungan hidup. Hal ini didukung dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang berisi tentang perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan dan penegakan hukum (Kementerian Lingkungan Hidup, 2012).

Pendidikan lingkungan hidup di Indonesia telah disalurkan melalui kurikulum 2013 yang menekankan pada aspek keterampilan dan mengedepankan pendidikan karakter. Pendidikan ini dikemas dalam bentuk Program Adiwiyata. Program Adiwiyata memiliki tujuan untuk menciptakan warga sekolah yang peduli terhadap pencegahan dan pengelolaan lingkungan hidup berdasarkan tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan (Fathurrahman, dkk, 2022). Hal ini diperjelas dengan Peraturan Menteri

(Permen) Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata (Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia, 2013). Berdasarkan Permen tersebut terdapat tujuan dari Program Adiwiyata yaitu untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, pelaksanaannya berdasarkan tiga prinsip yaitu edukatif, partisipatif, dan berkelanjutan.

Nyatanya pelaksanaan program Adiwiyata tidak mudah untuk dilaksanakan oleh sekolah yang ada di Indonesia khususnya di SD karena masih terkendala fasilitas sarana & prasarana pendukung yang dimiliki sekolah. Program Adiwiyata memiliki standar penilaian yang berkaitan dengan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan. Menurut Afriyeni (2018) sekolah harus memenuhi salah satu standar yang telah ditetapkan tersebut agar ditetapkan sebagai sekolah adiwiyata. Dengan adanya Program Adiwiyata dapat membantu dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan kepada seluruh warga sekolah terutama kepada peserta didik. Selain itu Program Adiwiyata dapat menjadi salah satu usaha preventif untuk mengurangi dampak kerusakan lingkungan yang telah terjadi maupun yang akan terjadi. Sekolah dapat disebut Sekolah Adiwiyata ketika sekolah dapat melindungi lingkungan, menurunkan biaya operasi, meningkatkan kesehatan dan kualitas lingkungan belajar, dan mengintegrasikan kesempatan belajar dengan lingkungan (Warju, 2017).

Karakter peduli lingkungan terdapat dalam Program Adiwiyata. Usaha dalam membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup di Indonesia sudah di mulai pada awal tahun 1970-an (Baharudin: 2017. 26). Pelaksanaan program tersebut perlu dicermati dan dimonitoring oleh seluruh pemangku kepentingan agar mendapat hasil yang lebih baik. Banyak stakeholder yang terlibat dalam pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup, dari guru, peserta didik, orangtua, dan masyarakat sekitar. Dalam hal ini peserta didik yang merupakan bagian dari masyarakat perlu dididik dan dibina agar memiliki sikap peduli terhadap lingkungan (Pahru, Akbar dan Hitipeuw, 2021).

Keasrian, kebersihan, dan kenyamanan lingkungan sekolah merupakan tanggung jawab seluruh warga sekolah, terutama guru, peserta didik, bahkan orang tua. Menurut

Wardani (2020), saat ini telah dikembangkan konsep green school dan green curriculum dengan model pembiasaan dan keteladanan yang menunjukkan budaya ekologis sekolah. Hal ini dapat menciptakan sekolah yang nyaman dan sehat. Keadaan sekolah yang nyaman dan sehat akan menciptakan siswa cerdas, berkualitas, memiliki sikap cinta dan peduli lingkungan di manapun berada. Sehingga peran sekolah sangat penting untuk mewujudkan hal tersebut yaitu sebagai tempat pembentuk karakter peduli lingkungan.

Peduli lingkungan merupakan karakter yang dikembangkan di sekolah sesuai dengan kebijakan Kemendiknas. Pendidikan lingkungan hidup di Indonesia disalurkan lewat ketrampilan yang ada di kurikulum 2013. Dimana kurikulum tersebut mengedepankan pendidikan karakter yang di dalamnya terdapat karakter peduli lingkungan. Karakter yang ada pada siswa tidaklah terbentuk secara singkat dan instan. Hal ini diperkuat oleh pendapat Lickona bahwa karakter pada siswa terbentuk melalui proses dan tahapan-tahapan dimana siswa terlebih dahulu memahami tentang kebaikan, kemudian berkomitmen kepada kebaikan, dan menunjukkan perilaku baik tersebut (Wibowo dan Gunawan, 2015: 9). Untuk menciptakan karakter peduli lingkungan tersebut dapat dimulai dari pembiasaan siswa di lingkungan sehari-hari. Penguatan karakter melalui tripusat pendidikan yaitu berbasis kelas, berbasis budaya sekolah, dan berbasis masyarakat (Rezkiti, 2018: 328).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi program adiwiyata yang ada di SD Negeri Godean 3 Kapanewon Godean dan untuk mendeskripsikan karakter peduli lingkungan pada siswa di SD Negeri Godean 3 setelah memperoleh pendidikan lingkungan hidup melalui program adiwiyata. Hal tersebut mendorong peneliti untuk mengangkat judul penelitian “Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan di SD”.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini berfokus pada analisis data. Nugrahani (2014) mengatakan bahwa penelitian dengan metode studi kasus kualitatif dengan

pendekatan deskriptif melalui cara analisis data sesuai bentuk aslinya dengan menggunakan kalimat yang terperinci, lengkap dan mendalam tentang hal yang sesungguhnya untuk mendukung dalam penyajian data.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SD Negeri Godean 3. Adapun cara pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung terkait keadaan dan kondisi sekolah. Jumlah warga sekolah yang ada di SDN Godean 3 meliputi: 1 kepala sekolah, 8 orang guru, 2 PTK, dan 85 siswa. Untuk wawancara menggunakan teknik sampling dengan mewawancarai kepala sekolah dan pembina pelaksanaan program adiwiyata untuk mendapatkan detail informasi mengenai pelaksanaan program adiwiyata. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh foto-foto kegiatan yang mendukung jalannya program adiwiyata. Analisis data yang dilakukan peneliti menggunakan analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono:2012). Peneliti membandingkan temuan wawancara dengan observasi dengan datang secara langsung ke sekolah dasar untuk memastikan temuan wawancara. Selanjutnya dengan membandingkan temuan wawancara dengan dokumen yang tersedia dilanjutkan dengan membuat hasil analisis dan kesimpulan.

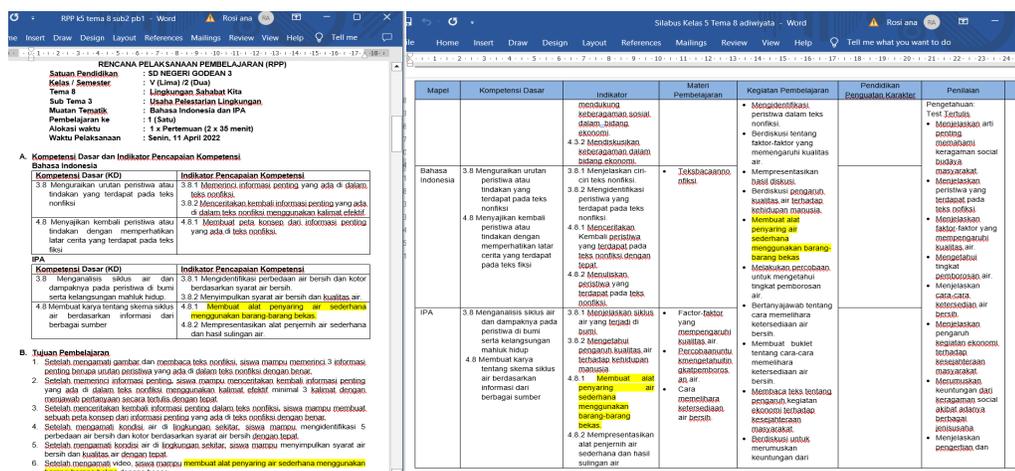
HASIL DAN DISKUSI

SD Negeri Godean 3 meraih gelar sekolah Adiwiyata dengan peringkat ke 3 tingkat Kabupaten Sleman pada tahun 2022 dan program tersebut masih berjalan sampai sekarang. Program adiwiyata di SD Negeri Godean 3 dilaksanakan atas rekomendasi dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sleman. Program Adiwiyata di SD Negeri Godean 3 mempunyai visi **“Berprestasi, Berakhlak Mulia, Terampil, Berkarakter, Berbudaya Dan Peduli Lingkungan”** dan memiliki tujuan menciptakan sekolah yang indah, bersih, rapi, asri, dan nyaman serta meningkatkan kesadaran peserta didik yang peduli pada kebersihan lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Negeri Godean 3 dalam melaksanakan Program Adiwiyata mengacu pada tiga hal sebagai berikut:

1. Perencanaan Program Adiwiyata untuk Membangun Karakter Peduli Lingkungan

Program Adiwiyata ini direncanakan untuk membentuk karakter peduli lingkungan dengan cara pengintegrasian visi, misi dan tujuan sekolah dengan adanya kebijakan berwawasan lingkungan dan penguatan karakter yang kemudian disosialisasikan kepada semua warga sekolah, paguyuban wali murid, komite sekolah dan masyarakat di lingkungan sekitar sekolah agar mempunyai komitmen bersama. Sosialisasi kebijakan tersebut diadakan melalui rapat dengan melibatkan seluruh warga sekolah, orangtua siswa dan komite sekolah secara aktif. Sekolah juga merancang struktur kurikulum dan kriteria ketuntasan minimal belajar yang berkaitan dengan lingkungan hidup dengan nilai KKM sekolah 75.

Kebijakan perumusan berwawasan lingkungan dan pendidikan karakter yang dilakukan SD Negeri Godean 3 yaitu dengan cara mengajak peserta didik dan seluruh warga sekolah untuk memanfaatkan, menggunakan, dan menjaga lingkungan sekolah yang didukung dengan adanya kerjasama antara para guru dan tim adiwiyata. Setiap kelas di SD Negeri Godean 3 yang menggunakan kurikulum 2013 sudah disediakan tema dan subtema yang berbeda-beda, seperti tema hidup bersih dan sehat yang ada di kelas 1, tema mengenai lingkungan sahabat kita ada di kelas 2, tema peduli terhadap lingkungan ada di kelas 3, tema selalu berhemat energi ada di kelas 4 dan 6, serta tema tentang usaha pelestarian lingkungan ada di kelas 5. Hal ini dapat kita lihat pada salah satu RPP kelas 5 yang diintegrasikan dengan pendidikan berbasis lingkungan melalui gambar di bawah ini.



Gambar 1. Perangkat pembelajaran dan penilaian berbasis lingkungan
 Sumber: Dokumen pribadi

Pembelajaran yang ada di SD Negeri Godean 3 tetap mempertimbangkan waktu pelaksanaannya. Dalam hal ini, guru memiliki peran penting dalam penyampaian materi dan pembentukan karakter peduli lingkungan, karena pembelajaran adiwiyata telah terintegrasi dalam materi pelajaran yang ada pada tema dan subtema pembahasan mengenai lingkungan hidup.

Peneliti : Apakah semua materi yang ada pada pembelajaran tematik ataupun mata pelajaran lain terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup?
 Ibu Y : Tidak semua pelajaran dan materi dapat diintegrasikan dengan pendidikan lingkungan hidup bu, tetap disesuaikan dengan tema dan indikator KD yang ada.

Kutipan wawancara di atas menjelaskan bahwa tidak semua materi yang ada pada mata pelajaran atau tema dapat diintegrasikan dengan pendidikan lingkungan hidup, karena ada mata pelajaran yang tidak dapat memuat pendidikan lingkungan hidup, sehingga perlu melihat unsur indikator KD yang ada. Untuk itu guru harus merancang pembelajaran dan mencocokkan dengan tema yang diajarkan. Perancangan pembelajaran yang dilakukan guru memperhatikan waktu dan tempat pelaksanaan. Sekolah juga telah membuat anggaran untuk upaya perawatan dan pengelolaan sarpas dan lingkungan yang tercantum di dalam RKAS.

2. Pelaksanaan penerapan program adiwiyata di SD Negeri Godean 3

Penanaman karakter peduli lingkungan di SD Negeri Godean 3 dimulai dengan diadakannya kegiatan apel pagi setiap hari dan JUMBER (Jum'at Bersih) yang diadakan setiap satu minggu sekali. Apel pagi tersebut diisi dengan hafalan surat pendek dan amanat untuk selalu berpakaian rapi dan bersih setiap hari. Hal ini bertujuan untuk melatih anak untuk selalu peduli dan menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar. Sekolah mengadakan kegiatan aksi bersih lingkungan di hari Jumat yang diberi istilah JUMBER (Jum'at bersih). Kegiatan tersebut dilaksanakan setelah senam bersama di halaman sekolah pada pukul 07.00-08.30 WIB. Pihak yang terlibat dalam kegiatan JUMBER adalah peserta didik, guru dan karyawan SD Negeri Godean 3. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah membersihkan lingkungan sekolah dan membersihkan lingkungan kelas. Selain itu, Kegiatan JUMBER juga diisi dengan menanam, menyiram, memberi pupuk pada pohon dan tanaman. Secara tidak langsung, kegiatan tersebut mampu meningkatkan karakter gotong royong dan peduli lingkungan pada warga sekolah terutama peserta. Hal tersebut dibuktikan melalui gambar di bawah ini.





Gambar 2. Kegiatan apel pagi dan JUMBER

Sumber: Dokumen Pribadi

Pelaksanaan Pendidikan lingkungan hidup yang ada di SD Negeri Godean 3 melalui kurikulum 2013 dibuktikan melalui hal-hal kecil dan tindakan nyata. Guru mengintegrasikan mata pelajaran dan rancangan pembelajaran dengan menerapkan strategi dan metode pembelajaran, serta melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Adapun pelaksanaan kegiatan tersebut dengan cara mengajak siswa untuk belajar di luar kelas dan melakukan pengamatan langsung terhadap lingkungan yang ada di sekitar sekolah seperti kegiatan menyayangi tanaman ditunjukkan dengan menyiram dan merawat tanaman, menggunakan air secukupnya dan mengamati kondisi air disekitar sebagai upaya konservasi air. Guru juga menguraikan isu lokal maupun global dalam pembelajaran, seperti guru menerangkan tentang makanan sehat, ataupun tanaman-tanaman yang ada di sekitar lingkungan sekolah.

Guna mewujudkan sekolah adiwiyata yang menanamkan karakter peduli lingkungan hidup, pengelolaan sarana pendukung yang ramah lingkungan sangat diperlukan dalam hal ini. SD Negeri Godean 3 sudah terdapat berbagai macam sarana ramah lingkungan guna mendukung pembelajaran tentang lingkungan hidup. Adapun sarana ramah lingkungan yang ada di sekolah tersebut diantaranya adalah tempat sampah yang telah digolongkan jenisnya, komposter, lubang

biopori, tanaman toga, tanaman apotek hidup, hasta karya, ruang terbuka hijau, dan kantin sehat. Adanya sarana dan prasarana yang ramah lingkungan sangat membantu dalam pembelajaran lingkungan di sekolah, karena siswa dapat belajar melalui pengalaman nyata yang mereka alami. Hal tersebut dibuktikan melalui gambar di bawah ini.



Gambar 3. Sarana dan prasana yang menunjang program adiwiyata

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Karakter peduli lingkungan yang ditanamkan pada siswa dibentuk melalui keteladanan, tindakan spontan, budaya sekolah, penghargaan, dan hukuman. Sebagai dampak pelaksanaan program adiwiyata, karakter peduli lingkungan yang muncul pada siswa seperti tanggung jawab, disiplin, mampu bekerjasama, dan kreatif. Karakter tanggungjawab yang ada pada siswa yaitu saat siswa mampu bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan, seperti melakukan piket kelas, piket menyiram tanaman, dan piket kamar mandi. Karakter disiplin terlihat saat siswa selalu datang tepat waktu ke sekolah dan mengumpulkan tugas dari guru. Karakter mampu bekerjasama terlihat saat siswa mau dan mampu ikut

kerjabakti saat JUMBER. Karakter kreatif dapat dilihat dari siswa yang mampu mengolah sampah atau barang bekas menjadi barang berharga.

“Untuk sampah organik seperti daun dan ranting tumbuhan kami olah menjadi pupuk kompos menggunakan drum komposter yang di terletak di belakang ruang guru. Di sini siswa dilibatkan untuk membuat kompos menggunakan komposter. Untuk kertas, kardus bekas, dan botol plastik kami kumpulkan dan sebagian dijual ke pengepul dan sebagian kami gunakan untuk bahan proyek pembelajaran bersama siswa seperti membuat tempat pensil, amplop berulang, dsb. (Ibu S.)”

Kutipan pernyataan wawancara di atas menjelaskan bahwa sampah organik dan non organik diolah dan dimanfaatkan oleh warga sekolah. Sampah daun atau organik diolah menjadi pupuk kompos. Sedangkan sampah no organik dimanfaatkan untuk dijual serta dijadikan sebagai bahan pembelajaran atau proyek bersama siswa. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran telah terintegrasi dengan pendidikan peduli lingkungan. Selain itu guru memberikan pembelajaran dengan memanfaatkan sampah atau barang bekas menjadi barang yang bisa digunakan. Hal tersebut dibuktikan melalui gambar di bawah ini.



Gambar 4. Pembuatan Pembuatan Penyaring Air Sederhana

Sumber: Dokumentasi Pribadi

SD Negeri Godean 3 juga memiliki kantin sehat yang di dalamnya menjual makanan yang tidak mengandung zat berbahaya seperti pengawet dan pemanis buatan. Adanya kantin sehat tersebut juga bertujuan untuk meminimalisir penggunaan bungkus plastik pada makanan. Kantin sehat yang ramah lingkungan sangat mendukung terlaksananya program peduli terhadap lingkungan hidup.

Sekolah juga menyediakan galon air untuk air isi ulang di setiap kelas untuk minum dan membiasakan kepada seluruharganya untuk selalu menggunakan air secukupnya, menggunakan botol atau gelas untuk minum. Hal tersebut bertujuan untuk mengurangi produksi sampah plastik dari minuman botol. Selain itu para siswa juga dibiasakan untuk selalu menghemat energi seperti mematikan alat elektronik, lampu, dan kipas angin saat tidak digunakan yang didukung dengan adanya peraturan dan poster-poster di setiap kelas. Sehingga berkesinambungan dengan aktifitas dan perilaku warga SD Negeri Godean 3 yang bertujuan untuk membangun karakter peduli lingkungan hidup. Hal tersebut dibuktikan melalui gambar di bawah ini.





Gambar 5. Kegiatan sekolah berwawasan peduli lingkungan

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Kegiatan yang dibuat sekolah menjadikan siswa memperoleh ilmu pengetahuan yang menjadikan bekal siswa untuk memulai melakukan kebiasaan baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan dimulai dari hal-hal kecil sehingga akan membawa dampak besar dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Purwanti, E & Haerudin, D.A, (2020) pembiasaan adalah sebuah potensi yang positif terhadap disiplin pada anak usia dini. Pembiasaan tersebut dilakukan secara berulang yang lama kelamaan akan menjadi kebiasaan bagi anak baik melalui pikiran, sikap serta tindakan.

3. Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata di SD Negeri Godean 3

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat evaluasi dalam implementasi program adiwiyata untuk membentuk karakter peduli lingkungan diantaranya dilakukan rapat setiap satu bulan sekali. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengetahui kekurangan yang telah dilaksanakan saat pembelajaran. Dalam melaksanakan evaluasi melibatkan kepala sekolah, guru, dan tim adiwiyata sekolah untuk mengevaluasi dan mengoreksi program-program yang ada.

Dalam implementasi program adiwiyata terdapat faktor pendukung dan penghambatnya. Faktor Pendukung Implementasi Program Adiwiyata untuk membentuk Karakter Peduli Lingkungan yaitu sekolah telah mengadakan

pembiasaan kegiatan yang berbasis lingkungan secara spontan maupun tidak. Selain itu pihak sekolah telah bekerjasama dengan stakeholder, paguyuban wali murid, masyarakat, Puskesmas, alumni, dan Lembaga terkait dengan lingkungan untuk melaksanakan program tersebut. Untuk biaya perawatan dan pengelolaan lingkungan serta sarpras yang ada di sekolah sudah dianggarkan dan diatur dalam RKAS dan dibantu oleh komite sekolah. Tersedianya fasilitas dan sarana prasarana yang mendukung kegiatan ramah lingkungan seperti tempat sampah terpisah, komposter, biopori, dll, sangat mendukung pelaksanaan program adiwiyata untuk membentuk karakter peduli lingkungan. Selain itu faktor pendukung lainnya yaitu lingkungan sekolah yang memungkinkan untuk dijadikan ruang terbuka hijau meskipun tidak terlalu luas. Dengan adanya kreatifitas, kerjasama dan dukungan dari pihak terkait dapat menciptakan sekolah dengan suasana aman, nyaman, sejuk dan asri..

“Kami memulai program Adiwiyata ini sejak akhir tahun 2021 sampai sekarang. Dengan adanya 11 orang personal yang terdiri dari 9 GTK dan 2 PTK, sekolah kami belum memiliki MOU kerjasama dengan pihak bank sampah dan tim pengangkut sampah (TPA). Selain itu banyaknya sarpras yang harus dikelola dan dirawat dengan baik. Sementara dari 11 orang tadi, masing-masing sudah memiliki tugas wajib yang harus dikerjakan. Hal itu menjadikan program adiwiyata berjalan kurang maksimal.(Ibu Y)”

Dari kutipan wawancara di atas menjelaskan bahwa adanya faktor penghambat pada program adiwiyata terletak pada waktu persiapan pelaksanaan dalam merintis program adiwiyata, terbatasnya personil dalam perawatan sarana prasarana dan belum adanya kerjasama dengan pihak lain terkait penyaluran atau pengelolaan sampah plastik. Hal-hal tersebut membuat pelaksanaan program adiwiyata tidak berjalan secara maksimal. Akan tetapi, hasil wawancara terhadap guru pembina Adiwiyata menunjukkan bahwa penerapan perilaku peduli lingkungan ini tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah, tetapi juga diterapkan di luar lingkungan sekolah seperti di rumah ataupun masyarakat sekitar. Sikap

peduli lingkungan terlihat dari merawat kebersihan diri, kebersihan lingkungan, merawat tanaman dan membuang sampah pada tempatnya. Adapun penghalang dalam penerapan kebiasaan itu berasal dari siswa karena masih terdapat siswa yang kurang peka terhadap kondisi lingkungan di sekitarnya. Penerapan karakter peduli lingkungan pada siswa SD Negeri Godean 3 dilakukan secara bertahap dan konsisten, sehingga dapat menciptakan budaya dan kebiasaan peduli lingkungan siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa pengimplementasian program adiwiyata dalam membangun pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Negeri Godean 3 telah dilaksanakan dengan baik melalui 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi Program Adiwiyata. Perencanaan diawali dari kebijakan sekolah tentang wawasan lingkungan yang terintegrasi pada visi, misi sekolah, dan struktur kurikulum yang menggunakan kurikulum 2013. Kemudian hal tersebut disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah. Dalam pelaksanaannya, guru mengajak siswa untuk belajar di luar kelas untuk mendapat pengalaman belajar nyata, pembiasaan, keteladanan, dan melakukan kegiatan proyek. Siswa juga aktif dalam mengikuti setiap program adiwiyata yang telah disusun oleh pihak sekolah mulai dari apel pagi, JUMBER, kegiatan ekstrakurikuler, hingga penggunaan sarana ramah lingkungan dan menghasilkan sebuah produk hasta karya dari barang bekas. Melalui program adiwiyata, karakter peduli lingkungan pada siswa SD Negeri Godean 3 dapat dilihat dari kerjasama dalam membersihkan kelas dan lingkungan sekolah, disiplin dalam menjaga ketaatan dan menjalankan tata tertib, selalu menjaga kerapian dan kebersihan diri serta kreatif dalam mengolah barang bekas menjadi barang yang berguna. Dalam evaluasi pelaksanaan program adiwiyata, SD Negeri Godean 3 melakukan evaluasi untuk memperlancar jalannya program adiwiyata dengan melaksanakan rapat minimal satu bulan sekali. Penelitian ini diharapkan

dapat menjadi salah satu referensi penelitian tentang konsep implementasi Program Adiwiyata sn Pendidikan karakter khususnya Peduli Lingkungan selanjutnya.

REFERENSI

- Afriyeni, Y. (2018). Pembentukan Karakter Anak untuk Peduli Lingkungan yang ada di Sekolah Adiwiyata Mandiri SDN 6 Pekanbaru. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 123–133.
- Akbar, S., Arafiq, M., & Layli, H. (2014). Model Pendidikan Karakter yang Baik (Studi Lintas Situs Bests Practices) Pendidikan Karakter di SD. *Jurnal Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 23(2), 139–151.
- Baharudin, M.D.F. 2017. Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan. Di SMA Negeri 4 Pandeglang. *Gea: Jurnal Pendidikan Geografi*. 17 (1), 25-37.
- Desfandi, M., Maryani, E., & Disman. 2017. Building Ecoliteracy Through Adiwiyata Program (Study at Adiwiyata School in Banda Aceh). *Indonesian Journal of Geography*. 49 (1), 51-56.
- Kementerian Lingkungan Hidup. (2009). Retrieved from Undang-Undang No.32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup: <https://www.hukumonline.com/pusatdata/downloadfile/lt4b2885d00d163/parent/lt4b2885a7bc5ad>
- Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. (2013). Retrieved from Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia: <http://blh.jogjaprovo.go.id/po-content/uploads/Permen-LH-No-05-th-2013-Tentang-Pedoman-Adiwiyata.pdf>
- Nurharni, Syahza, A., Auzar, Nofrizal. 2019. The Strategy of Environmental School through the Program of National Adiwiyata School in Pekanbaru (High School Level). *Veritas: Interdisciplinary Journal of Environmental and Science Education*. 15 (1). 1-11
- Nugrahani, Farida. 2014. Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. Surakarta: Cakra Books. Pusat Bahasa departemen Pendidikan nasional.

- Pahru, S., Akbar, S., & Hitipeuw, I. 2021. Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Pendidikan: Teori Penelitian, dan Pengembangan*. 6 (1), 119-127.
- Purwanti, E & Haerudin, D.A, (2020). Implementasi Pendidikan Karakter terhadap Anak Usia Dini melalui Pembiasaan dan Keteladanan. *Thufula*, 9 (2). 260- 275. https://www.researchgate.net/publication/349200244_Implementasi_Pendidikan_Karakter_Terhadap_Anak_Usia_Dini_Melalui_Pembiasaan_dan_Keteladanan
- Rezkita, S. & Wardani, K., 2018. Pengintegrasian Pendidikan Lingkungan Hidup Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*. 4 (2). 327-331.
- Riyanti, E. & I. Maryani. 2019. Implementasi Program Adiwiyata Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SD Muhammadiyah Bodon Kotagede. *Jurnal Fundadikdas: Fundamental Pendidikan Dasar*. 2 (3), 109-116.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Tim Adiwiyata Tingkat Nasional. *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019.
- Wardani, D.N.K (2020). Analisis Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan (Studi Kasus di MIN 1 Ponorogo), *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1 (1), 61- 73.
- Warju, Harto, S.P, Soenarto, & Hartmann, M.D. 2017. Evaluating the Implementation of Green School (Adiwiyata) Program: Evidence from Indonesia. *Look Academic Publishers Open Acces: International Journal of Environmental & Science Education*. 12 (6), 1483-1501.
- Wibowo, A. & Gunawan. 2015. *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Cetakan I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.